

**ABSTRAKSI****PENERAPAN METODE *HYBRID COSTING* DALAM PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI SEBAGAI DASAR PENETAPAN HARGA JUAL PRODUK PADA PT. CENTRAL WIRE INDUSTRIAL DI SURABAYA**

PT. Central Wire Industrial memproduksi berbagai jenis kabel listrik berdasarkan pesanan yang diterima, melakukan perhitungan harga pokok produksi per pesanan pada akhir periode berdasarkan presentase penjualan pesanan terhadap penjualan total selama tahun yang bersangkutan. Biaya-biaya yang terjadi tidak dikelompokkan menurut pesanan. Akibatnya perusahaan mengalami kesulitan dalam menganalisis biaya produksinya apakah pesanan menghasilkan keuntungan atau kerugian pada perusahaan. Harga jual yang ditetapkan perusahaan adalah harga jual standar dimana perusahaan sudah mempunyai daftar harga yang akan di bebaskan pada pelanggan. Pengalaman manajemen, harga bahan baku, dan faktor-faktor eksternal seperti harga pasar produk sejenis dijadikan indikator perusahaan dalam merevisi kembali harga jualnya

Agar perusahaan dapat memiliki informasi biaya produk yang layak, maka perusahaan harus menerapkan metode *job order costing* dengan pembebanan biaya *overhead* pabrik. Metode ini mengelompokkan biaya-biaya yang terjadi kepada setiap pesanan. Biaya bahan baku dicatat sebagai biaya aktual, biaya tenaga kerja langsung dicatat sebagai biaya aktual, dan biaya *overhead* pabrik dicatat dengan tarif dibebankan di muka.

Berdasarkan penelitian, perusahaan melakukan perhitungan harga pokok produk per pesanan pada akhir periode, perusahaan tidak menghitung harga pokok produk per pesanan pada saat pesanan diterima, perusahaan juga tidak mempunyai kartu biaya pesanan pelanggan dan perusahaan tidak melakukan pembebanan biaya *overhead* pabrik dimuka. Perusahaan tidak membuat kebijakan kartu jam kerja untuk mencatat jumlah jam kerja yang dibutuhkan untuk menyelesaikan setiap pesanan, dari hasil perhitungan 10 sampel pesanan diketahui bahwa ada 4 pesanan yang merugikan perusahaan, 5 pesanan dengan laba yang lebih tinggi dibanding perhitungan perusahaan, dan 1 pesanan dengan laba yang lebih rendah dibanding perhitungan perusahaan.

Untuk dapat mengetahui harga pokok produk secara lebih tepat sebaiknya perusahaan menyelenggarakan kartu estimasi harga pokok pesanan, kartu biaya pesanan, kartu jam kerja, dan melakukan pembebanan biaya *overhead* pabrik dengan tarif yang ditentukan terlebih dahulu. Untuk mendukung kebijakan harga jual produk, perusahaan hendaknya membuat estimasi harga pokok produk pesanan terlebih dahulu.